

ABSTRAK

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kawasan prioritas percepatan pembangunan ekonomi di Jawa Timur yang didukung pembangunan infrastruktur transportasi darat salah satunya pengembangan jalur dan jaringan layanan perkeretaapian. Adanya Proyek Strategis Nasional berupa Kilang Minyak (Pertamina-Rosneft) dan pengembangan Kawasan Industri Tuban (Semen Indonesia Persero, TPPI, TBBM Kawasan Industri Tuban, Semen Holcim, dan Pertamina EP Tuban) diprediksi meningkatkan demand pergerakan ke arah Tuban (Dokumen Survei Investigasi dan Rancangan Dasar Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2021). Potensi besar yang dimiliki Kabupaten Tuban menimbulkan bangkitan dan tarikan terbesar di Jawa Timur, namun belum didukung sarana transportasi masal dibuktikan belum terlayannya moda transportasi kereta api (Dokumen Survei Investigasi dan Rancangan Dasar Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2021).

Masyarakat menempati lahan milik PT.KAI karena tidak berfungsinya rel kereta api selama puluhan tahun tanpa adanya pengawasan dan pengaturan yang jelas dari pemerintah. Akibatnya, masyarakat membangun rumah di sepanjang rel kereta api, dan berpendirian teguh menguasai kawasan yang telah dihuni sejak puluhan tahun. Keberadaan masyarakat seolah dilegalkan oleh pemerintah karena mereka diberi fasilitas seperti jaringan PDAM, listrik dan mendaftarkan mereka sebagai penduduk didaerah bantaran rel kereta api tersebut.

Kebutuhan transportasi masal karena pertumbuhan industri yang masif di Tuban menimbulkan kepadatan lalu lintas di masa mendatang. Oleh karena itu, reaktivasi rel kereta api Tuban menjadi perlu dilakukan untuk menunjang peningkatan ekonomi dan perkembangan wilayah dengan mempertimbangkan dampak bagi masyarakat sekitarnya..

Kata Kunci : Reaktivasi, Rel Kereta Api, Kabupaten Tuban, Dampak Reaktivasi Rel